Strategi Mewujudkan Sekolah Ramah Anak (Studi Kasus SMP Kristen Harapan Soe)

Alan J. A. M. Tefa¹, Fenetson Pairikas², Nelman A Weny³
Institute Agama Kristen Negeri Kupang
fenetson@iaknkupang.ac.id¹, nelmanasrianus@gmail.com²

Riwayat Jurnal

Artikel diterima : 17 Mei 2023
Artikel direvisi : 10 Juni 2023
Artikel disetujui : 30 Juni 2023

ABSTRAK

Sekolah ramah anak adalah satuan pendidikan formal, nonformal, dan informal yang aman, bersih, sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup dan mampu menjamin hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak dalam pendidikan. Tujuan Penelitian untuk mengetahui tentang esensi dari sekolah ramah anak, strategi mewujudkan sekolah ramah anak, serta mengetahui apa saja kendala yang dihadapi dalam mewujudkan sekolah ramah anak di SMP Kristen Harapan Soe. Metode Penelitian adalah penelitian kualitatif dan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan *Focus discussion group* (FGD), setelah itu data difalidasi menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) esensi dasar sekolah ramah anak bagi SMP Kristen Harapan Soe ialah program yang mengkondisikan sekolah menjadi rumah kedua yang nyaman bagi anak. 2) Ada enam strategi yang diterapkan dalam mewujudkan sekolah ramah anak. 3) Kurangnya guru yang terlatih hak-hak anak, terbatasnya biaya penyelenggaraan pendidikan, terdapat orang tua yang kurang peduli dengan pendidikan anaknya, kurangnya kerjasama dengan pihak dari luar sekolah. Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa SMP Kristen Harapan Soe menerapkan enam strategi mewujudkan sekolah ramah anak. Enam strategi tersebut sudah mewakili indikator sekolah ramah anak (SRA). Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala yang alami pihak sekolah.

Kata Kunci: *Esensi, Strategi, Sekolah Ramah Anak*

I. PENDAHULUAN

Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, pengembangan diri, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, juga masyarakat. Sekolah adalah lembaga untuk belajar, sekolah juga merupakan lembaga pendidikan formal yang sistematis melaksanakan pembimbingan, pengajaran

dan latihan dengan tujuan membantu siswa agar mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya baik menyangkut aspek moral, spiritual, emosional, intelektual, dan sosial (Yusuf, 2001:54).

Dalam pasal 3 Permendikbud No. 82 tahun 2015 dijelaskan, bahwa pencegahan tindakan kekerasan di lingkungan satuan pendidikan bertujuan untuk, Melindungi anak dari tindakan kekerasan yang terjadi di lingkungan satuan pendidikan maupun dalam kegiatan sekolah di luar lingkungan satuan pendidikan. Sebagai salah satu jawaban adanya pembelajaran yang ramah anak, tercetuslah

Sekolah Ramah Anak (SRA) yang lahir dari dua hal; yaitu adanya amanat yang harus diselenggarakan negara untuk memenuhi hak anak sebagaimana tercantum dalam Konvensi Hak Anak, juga adanya tuntutan dari UU No. 23 Tahun 2003 tentang Perlindungan Anak dan UU No. 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas UU No. 23 tahun 2003.

Sekolah ramah anak adalah satuan pendidikan formal, nonformal, dan informal yang aman bersih dan sehat, peduli, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi serta perlakuan menyimpang lainnya (Yosada & Kurniati, 2019:14). Menurut (Ranti 2016:21) ramah dapat diartikan dengan baik hati, manis tutur kata dan sifatnya, serta menarik budi pekertinya.

Penelitian Sunoto (2021) tentang strategi kepala sekolah untuk mewujudkan sekolah ramah anak di SMAN 6 kota Mataram, menunjukkan terdapat enam strategi yang diterapkan dalam mewujudkan sekolah ramah anak diantaranya dengan melaksanakan kebijakan sekolah ramah anak (SRA), pengawasan pelaksanaan kurikulum, mengadakan pelatihan tenaga pendidik dan kependidikan tentang hak-hak anak, memberikan ruang partisipasi bagi peserta didik, menyediakan sarana prasarana yang ramah terhadap anak, lingkungan belajar yang bersih dan asri, serta melibatkan orang tua siswa dan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Nadhifa, Witri dan Guslinda (2021) tentang upaya sekolah dalam mewujudkan sekolah ramah anak di SDN 110 Pekan Baru dengan tujuan melakukan analisis terhadap upaya personil sekolah dalam mewujudkan sekolah ramah anak, menunjukkan berbagai perencanaan telah disusun kemudian

dituangkan dalam alternative kebijakan yang telah terdapat panduan-panduan untuk mengembangkan program dan kegiatan perlindungan dan pendidikan anak yang berujung pada sekolah ramah anak, dan telah memenuhi standar operasional prosedur program sekolah ramah anak (SRA).

Penelitian yang dilakukan Putri dan Akmal (2019) tentang sekolah ramah anak: tantangan dan implikasinya terhadap pemenuhan hak anak, menunjukkan pelaksanaan sekolah ramah anak di SMP N 11 Padang belum optimal sehingga resiko terjadi kasus kekerasan terhadap anak masih ada. Adanya faktor pendukung pelaksanaan sekolah ramah anak ialah kualitas sekolah dan komitmen sumber daya manusia, sedangkan faktor penghambat pelaksanaan sekolah ramah anak ialah belum adanya kurikulum khusus, kepedulian orang tua, dan ketersediaan sarana- prasarana seperti tanah dan dana.

Penelitian yang dilakukan Ratna dan Torro (2019) tentang implementasi sekolah ramah anak di SMAN 3 Makassar, menunjukkan (1) implementasi SRA dilakukan dengan sikap ramah terhadap anak, pembelajaran yang ramah anak, pendidik dan tenaga kependidikan yang terlatih hak-hak anak, serta memiliki SOP pengaduan. (2) faktor pendukung meliputi komitmen warga sekolah sumber daya sarana prasarana, kegiatan pendukung, dan partisipasi aktif orang tua. (3) faktor penghambatnya yakni pelatihan tenaga pendidik terhadap hak-hak anak yang belum memadai.

Penelitian oleh Beny Sutami dkk (2020) dengan judul “Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mewujudkan Kota Layak Anak di Kota Batu”, difokuskan pada perwujudan program sekolah ramah anak yang

dilakukan oleh pemerintah untuk menciptakan kota yang layak anak, melalui pembangunan dan sumber daya pemerintah yang bertujuan menjamin pemenuhan hak dan perlindungan anak.

Penelitian oleh Wuri Wuryandani dkk (2018) dengan judul “Implementasi Pemenuhan Hak Anak Melalui Sekolah Ramah Anak” yaitu upaya mewujudkan setiap yang menjadi hak-hak anak dapat terpenuhi di sekolah.

Sekolah ramah anak ialah topik sekolah terbuka yang menggabungkan pembelajaran dengan memperhatikan kejiwaan peserta didik meningkatkan belajar anak dengan menyetakannya dengan kondisi psikologi anak (Kristanto dkk, 2011:41).

Menurut (Sunoto, 2016:12-13) Tahapan yang harus dilaksanakan oleh sekolah untuk mewujudkan sekolah ramah anak seperti yang tertera dalam peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI No. 8 Tahun 2014, meliputi: Tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan serta Tahap Evaluasi dan pengawasan.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1 HASIL

Beberapa upaya yang dilakukan untuk mewujudkan sekolah ramah anak baik itu dari kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa yang menjadi faktor pendukung terciptanya sekolah ramah anak. Namun terdapat juga sekolah yang telah menerapkan SRA akan tetapi dalam implementasinya masih belum optimal karena terdapat kendala-kendala yang menjadi penghambat pelaksanakannya.

Hasil pra observasi pada bulan Agustus 2022 di SMP Kristen Harapan Soe, sekolah tersebut memiliki teks deklarasi

sekolah ramah anak yang berbunyi demikian :

- a) Mewujudkan sekolah ramah anak (SRA) di seluruh lingkup sekolah dengan meningkatkan keamanan dan ketaqwaan menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.
- b) Mewujudkan kondisi sekolah yang bersih, aman, ramah, indah, inklusif, sehat, aktif dan nyaman bagi perkembangan peserta didik, menghargai hak-hak anak
- c) Menjadi pelopor dan pelapor (2P) dan menjadi sahabat bagi peserta didik dan dilibatkan dalam pembuatan kewenangan sekolah.
- d) Melaksanakan disiplin tanpa kekerasan dan merendahkan martabat anak.
- e) Membuat dan melaksanakan program dan kegiatan dengan prinsip non diskriminasi, kepentingan terbaik bagi anak, memenuhi hak hidup dan tumbuh kembang anak serta partisipasi anak
- f) Menciptakan sekolah bebas vandalisme, kekerasan fisik dan non fisik
- g) Menciptakan lingkungan sekolah yang bebas asap rokok, minuman keras dan napza (narkoba, alkohol, psikotropika dan zat adiktif lainnya)
- h) Membangun suasana sekolah yang siaga bencana serta menciptakan lingkungan sekolah yang bebas pornoaksi dan pornografi.

Dengan adanya deklarasi SRA disekolah, diharapkan sekolah mampu menciptakan suasana sekolah, dan pembelajaran yang ramah terhadap anak dan terbebas dari kekerasan terhadap anak.

2.2.1. Esensi sekolah ramah anak

Hasil observasi SRA di SMP Kristen Harapan Soe dalam pembelajaran

terdapat guru yang menerapkan pembelajaran ramah anak misalnya menegur tanpa menggunakan kekerasan. Namun masih ada guru yang mengegur menggunakan kekerasan apabila ada siswa yang didapati melakukan perbuatan menyimpang.

2.2.2. Strategi mewujudkan sekolah ramah anak

Terdapat beberapa indikator yang peneliti ajukan kepada narasumber, yaitu :

Indikator	Poin	Realisasi
1. Persiapan	a. Melaksanakan pengarahan berkaitan dengan hak dan perlindungan anak	sosialisasi baik dari pihak sekolah sendiri maupun dari pihak luar
	b. Berkonsultasi terkait Pemetaan hak dan perlindungan anak	Dinas P3A dan Guru BK
	c. Mengkoordinir semua pihak komponen sekolah untuk mewujudkan SRA	Membuat deklarasi sekolah ramah anak yang kemudahan dalam beberapa waktu disosialisasikan sebagai bentuk komitmen untuk mewujudkan Sekolah ramah anak di SMP Kristen Harapan Soe
	d. Membuat tim pelaksanaan Sekolah Ramah Anak	Kurangnya pengalaman dan tenaga pendidik yang terlatih hak-hak anak juga menjadi faktor tidak dibentuknya tim untuk mewujudkan SRA
2. Pelaksanaan	a. Menyusun dan menyelenggarakan	Secara sumber daya alam

Indikator	Poin	Realisasi
	akan SRA dengan memberdayakan sumber daya sekolah	yang ada sekolah mengelolanya dengan baik, namun masih kurang di SDMnya
	b. Melibatkan pihak lain di luar sekolah	Kepala sekolah SMP Kristen Harapan Soe (SS) mengatakan sekolah memang memiliki kerja sama dengan beberapa lembaga yang bergerak di bidang perlindungan anak contohnya seperti dinas perlindungan perempuan dan perlindungan anak (P3A), dan Sanggar Suara Perempuan (SPP), kepolisian, aparat sipil negara seperti Lurah dan RT, namun dengan dunia usaha sekolah belum melakukan kerjasama dengan mereka mengingat ada hal-hal yang dipertimbangkan dalam dunia usaha
3. Pemantauan dan Evaluasi	Melakukan pemantauan dan memberikan rekomendasi terkait SRA	Memantau dan melakukan kegiatan evaluasi melalui pertemuan yang diadakan antar pihak sekolah yang melibatkan guru, siswa, dan orang tua.

2.2.3. Kendala yang dihadapi sekolah

a. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran ramah anak

Sebagian besar guru telah menerapkan pembelajaran ramah anak yang bebas dari kekerasan dan tindakan keras seperti membentak, namun ada guru yang menggunakan kekerasan saat menegur siswa. Beberapa guru merasa bahwa semakin dekat guru dengan siswa akan membuat siswa merasa besar kepala sehingga mereka tidak menghargai guru.

b. Dalam memberikan pembekalan kepada tenaga pendidik dan kependidikan

Sekolah belum mampu memberikan pembekalan karena terbatasnya narasumber juga biaya sosialisasi/workshop/IHT.

c. Kendala Sekolah dalam Mewujudkan Sarana Prasarana yang Ramah Anak

Sarana prasarana yang tersedia disekolah sudah cukup memadai namun dalam menggalakkan kebersihan terutama dalam hal membuang/memilah sampah pada tempat yang benar. Beberapa siswa masih tidak peduli dalam memelihara lingkungan yang bersih dan asri.

d. Melibatkan Partisipasi Anak untuk Mewujudkan Sekolah yang Ramah Anak

Beragamnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mengakibatkan besarnya biaya yang harus disediakan. Sementara itu, kemampuan keuangan sekolah terbatas, sehingga menggunakan skala prioritas. Akibatnya, mungkin ada keinginan siswa yang belum *terakomodir dengan maksimal*.

e. Kendala Kepala Sekolah dalam Melibatkan Partisipasi Orang Tua/Wali, Lembaga Masyarakat, Dunia Usaha, Pemangku Kepentingan Lainnya, dan Alumni

Keterlibatan dunia usaha yang belum maksimal, karena umumnya mereka menghitung untung ruginya. Masih banyak orang tua yang karena keterbatasan pemahamannya kurang begitu peduli terhadap tumbuh kembangnya anak. Selanjutnya Kondisi alumni juga belum terasa memberi dampak finansial bagi sekolah.

2.2 PEMBAHASAN

2.2.1. Esensi sekolah Ramah Anak (SRA)

Sekolah ramah anak merupakan program yang mengkondisikan sekolah menjadi rumah kedua yang nyaman bagi anak dengan memastikan terpenuhinya hak-hak anak dan terdapat perlindungan didalamnya sehingga sekolah ramah anak penting untuk diselenggarakan pada satuan pendidikan.

2.2.2. Strategi mewujudkan Sekolah Ramah Anak

Strategi yang dilakukan SMP Kristen Harapan Soe dalam mewujudkan sekolah ramah anak ialah dengan:

Pertama, tahap persiapan. Sekolah melakukan sosialisasi tentang hak dan perlindungan anak kepada seluruh warga sekolah yang dilakukan oleh pihak sekolah maupun bekerjasama dengan pihak luar dalam hal ini dinas PPPA, berkonsultasi terkait hak anak, mengkoordinir seluruh warga sekolah untuk ikut serta mewujudkan SRA ditandai dengan adanya deklarasi yang dibuat sekolah dan dituangkan dalam peraturan-peraturan yang berisi hak anak, membentuk tim kerja SRA namun di SMP

Kristen Harapan Soe tim kerja belum terbentuk secara resmi.

Kedua, Pelaksanaan. Sekolah menyusun dan menyelenggarakan SRA dengan memberdayakan sumber daya sekolah yaitu dengan membuat kebijakan sekolah, pelaksanaan pembelajaran yang ramah anak, ketersediaan sarana prasarana yang memadai. Melibatkan pihak luar sekolah baik itu orang tua/wali siswa sebagai komite sekolah, masyarakat, dinas PPPA, Kepolisian, dan lainnya untuk bersama mewujudkan SRA di SMP Kristen Harapan Soe.

Ketiga, Pemantauan/evaluasi. Sekolah melakukan evaluasi secara berkala setelah selesai dilakukan sebuah kegiatan, pada saat rapat bersama ataupun penerimaan rapot siswa.

2.2.3. Kendala yang dihadapi sekolah dalam mewujudkan SRA di SMP Kristen Harapan Soe

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SMP Kristen Harapan Soe maka diperoleh hasil sebagai berikut :

- Kendala dalam proses pelaksanaan pembelajaran ramah anak : Kendala yang dihadapi sekolah ialah berasal dari guru dan tenaga pendidik sendiri yang kurang penguasaan terhadap kebijakan hak anak di sekolah. Sehingga solusi yang dilakukan untuk membantu guru ialah dengan memberikan pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan mengenai hak anak.
- Dalam memberikan pembekalan kepada tenaga pendidik dan kependidikan: Kendala terbatasnya narasumber dan juga biaya sosialisasi /workshop/IHT. Kadang –kadang masih terjadi beberapa guru memberikan tugas yang berlebihan. Oleh karena itu, solusi

yang diambil adalah berkoordinasi dengan dinas PPPA agar diprogramkan sosialisasi hak-hak anak sehingga menghemat biaya.

- Kendala Sekolah dalam Mewujudkan Sarana Prasarana yang Ramah Anak : Beberapa siswa masih tidak peduli dalam memelihara lingkungan yang bersih dan asri dan solusinya adalah dengan cara menjadwalkan kebersihan massal setiap hari jumat pekan ketiga tiap bulan, mengadakan lomba kebersihan kelas.
- Kendala Sekolah dalam Melibatkan Partisipasi Anak untuk Mewujudkan Sekolah yang Ramah Anak : Beragamnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mengakibatkan besarnya biaya yang harus disediakan.Solusinya adalah memprioritaskan kegiatan ekstrakurikuler yang berbiaya rendah tetapi peminatnya tinggi. Memaksimalkan peran OSIS agar berdaya, bukan sekedar pelengkap organisasi serta mengkomunikasikan kepada siswa lewat osis atas keterbatasan sekolah agar tidak terjadi mis komunikasi
- Kendala Kepala Sekolah dalam Melibatkan Partisipasi Orang Tua/Wali, Lembaga Masyarakat, Dunia Usaha, Pemangku Kepentingan Lainnya, dan Alumni : Solusi dari sekian kendala yang dihadapi, yaitu mengundang dunia usaha dalam berbagai event sambil promosi sekolah untuk meyakinkan mereka tentang potensi pasar yang ada di sekolah serta mengundang

orang tua/wali ke sekolah untuk bersama-sama mengupayakan kemajuan sekolah.

III. PENUTUP

Sekolah ramah anak merupakan program yang mengkondisikan sekolah menjadi rumah kedua yang nyaman bagi anak dengan memastikan terpenuhinya hak-hak anak dan terdapat perlindungan di dalamnya, pembelajaran yang ramah anak mampu menghasilkan output yang berkualitas, sehingga SRA penting untuk diselenggarakan pada satuan pendidikan. SMP Kristen Harapan Soe telah berupaya secara nyata mewujudkan sekolah ramah anak melalui beberapa kebijakan atau strategi dari tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi, serta ditemukan juga beberapa kendala baik internal maupun eksternal. Adapun penelitian ini memberikan saran untuk mencapai SRA pada SMP Kristen Harapan Soe yaitu pihak sekolah disarankan agar dapat sesegera mungkin membentuk tim khusus untuk menangani berkaitan dengan perwujudan SRA di sekolah dengan melibatkan semua komponen yang ada di sekolah serta terus berpegang pada prinsip dan tujuan dari SRA itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyat A. Pokok Manajemen: *Pengetahuan Praktis Bagi Pimpinan Dan Eksekutif*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2002).
- Asnawir. (2005). *Administrasi Pendidikan*. Padang: IAIN IB Press
- Beny S, Setyawan D, Fithriana N, Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mewujudkan

Kota Layak Anak di Kota Batu. (*Jurnal Reformasi Volume 10 Nomor 1, 2020*).

- Creswell, John. (2015). *Riset Pendidikan, Perencanaan, Pelaksanaan Dan Evaluasi Riset Kualitatif Dna Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pendidikan. 2003.
- Fadila R, Lutfiani E.A, Rahmadani I. S, Veronika N, Arfinanti R, Racmantho D. *Efektivitas pengelolaan sumber daya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan*. (*Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*) Volume 8, No. 1, April 202). <http://journal.uny.ac.id/index.php/jamp>.
- Fahmi Agus. Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Proses Pembelajaran. (*Jurnal Visionary (VIS). Volume 6 Nomor 1. April 2021*).
<file:///C:/Users/ACER/Downloads/4086-12517-1-SM.pdf>.
- Gunawan, I. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herdiana Dian. Sosialisasi Kebijakan Publik: Pengertian dan Konsep Dasar. (*Jurnal Ilmiah Wawasan Insan Akademik. Vol 1. No.3. November 2018*).
- Hermawan Ruswandi. Pengembangan Sumber Daya Sekolah. (*Jurnal Pendidikan dasar. No. 23. Tahun 2010*).
http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/PENDIDIKAN_DASAR/Nomor_13-

- April_2010/Pengembangan_Sumber_Daya_Sekolah-Ruswandi_Hermawan.pdf.
- Irwanto.2006. *Focus Group Discussion*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Khalid Nabris (2002). *Monitoring and Evaluation: Based on PASSIA Training Course*. Jerussalem, *Palestinian Academic Society for the Study of International Affairs* (PASSIA).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008
- Kiki Artadianti & Ari Subowo, Implementasi Sekolah Ramah Anak(SRA) pada Sekolah Percontohan di SD Pekunden 01 Kota Semarang Sebagai Upaya Untuk Mendukung Program Kota Layak Anak(KLA), *Journal of Public Policy and Management Review* Vol.6, No.3,2017, 131,DOI:10.14710/jppmr.v6i3.16683
- Kristanto, dkk, Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (SRAs) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini se-Kecamatan Semarang Selatan, (Semarang : *Jurnal Penelitian PAUDIA*, Volume 1 No 1, 2011).
- Mu'awanah Elfi dkk,2009,Bimbingan Konseling Islam, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyasa E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik, dan Implementasinya*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).
- Mustofa M. Lutfi. 2012. *Monitoring dan Evaluasi Konsep dan Penerapannya bagi Pembinaan Kemahasiswaan*. Malang. UIN-MALIKI Press (Anggota IKAPI) Jalan Gajayana 50.
- Nadhifa F, Witri G, Guslinda. 2021. Upaya personil sekolah dalam mewujudkan sekolah ramah anak di SDN 110 Pekan Baru. *Jurnal Ilmiah Aquinas*. Vol 4. No 2. 353. (<http://ejournal.ust.ac.id/index.php/Aquinas/index>. Diakses pada tanggal 10 oktober 2022).
- Ngadiyo, 2013. *Homeschooling, Melejitkan Potensi Anak*, *Majalah Embun*. Edisi49- V-Rajab 1434 H/Mei 2013.
- Permendikbud Nomor 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindakan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan
- Puspitasari Intan N N. menuju sekolah ramah anak holistik- integratif melalui Learning Organization. (*Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 9 No. 2, Juni 2017) Madrasah homepage: <http://ejournal.uinmalang.ac.id/index.php/madrasah/index>
- Putri Andini, Akmal. Sekolah Ramah Anak: Tantangan dan Implikasinya Terhadap Pemenuhan Hak Anak.(*Jurnal of civic education*. Volume 02. No.4. tahun 2019).
- Rahmawati farida. Manajemen Program Sekolah Ramah Anak dalam Upaya Pembentukan karakter Siswa di MAN 4 Bantul Yogyakarta. (*Jurnal Media Menejemen Pendidikan*. Volume 04. No.02.tahun 2021). <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp/article/view/8006>.
- Ranti, Eka Utari, Implementasi Program Sekolah Ramah Anak. (*Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 7 Volume V*, 2012).
- Ratna R, Torro S. 2019. Implementasi sekolah ramah anak di SMA N 3 Makasar. *Jurnal sosialisasi : jurnah hasil pemikiran, penelitian dan pengembangan keilmuan sosiologi*

- pendidikan. 111-116.
<https://ojs.unm.ac.id> diakses pada tanggal 05 oktober 2022.
- Rohmawati Nuri, Hangestiningasih Endang. 2017. Kajian Program Sekolah Ramah Anak Dalam Pembentukan Karakter Di Sekolah Dasar. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sn-pgsd/article/view/4752/243>.
- Tarhid. "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru". *Jurnal Kependidikan*, vol. 5, no. 2, pp.
- Subur, dkk, Konsep SRA (Sekolah Ramah Anak) Dalam Membentuk Budaya Islami di Sekolah Dasar. *Jurnal Tarbiyatuna*, Vol.10, No.2,2019: <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v10i2.3120>.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukitman Tri. 2015, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Diva Press.
- Sunoto, *Strategi Kepala Sekolah untuk Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMAN 6 Kota Mataram*. (Tesis: Universitas Islam Negeri Mataram, 2021).
- Wilda S. *Manajemen Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022).
- Wuryandan Wuri, Faturrohman, Anwar Senen, Haryani, Implementasi Pemenuhan Hak Anak Melalui Sekolah Ramah Anak (*Jurnal Civics Volume 15 Nomor 1, 2018*)
- Yosada K.R, & Kurniati A. 2019. Menciptakan sekolah ramah anak. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*.
- Vol 5. No. 2.
(<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP> diakses pada tanggal 01 oktober 2022).
- Yusuf, Syamsu. 2001. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.